

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya telah menjadi kebutuhan utama yang harus diperoleh dan dipenuhi oleh setiap individu. Ini merupakan upaya untuk membangun dan membentuk setiap potensi yang terdapat dalam diri tiap-tiap individu. Secara keseluruhan, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tiap manusia dan meningkatkan kualitas serta taraf kehidupan bangsa secara holistik, yaitu menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan sebagai pencipta, serta memiliki moralitas yang tinggi.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang di sengaja secara sadar dan terstruktur berupaya dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang mendukung perkembangan aktif peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan, moralitas, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan spiritual, sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi individu, negara, masyarakat, dan bangsa.¹ Dengan demikian, pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual, kemampuan pengendalian diri,

¹Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Psal 1 Ayat 1.

kepribadian yang kuat, kecerdasan yang berkembang, moralitas tinggi, serta pengembangan keterampilan yang dapat memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri, negara, masyarakat, dan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada suatu individu, namun dalam penerapannya pendidikan juga mentransfer nilai kepada suatu individu yang di didik.² Dalam hal ini pendidikan yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, selaku pembentukan karakter suatu individu yaitu pendidikan agama, terutama pendidikan agama Kristen untuk mentransfer inti dari pengajaran pendidikan agama Kristiani.

Pendidikan Karakter Kristiani memiliki landasan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Kristen. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter Kristiani merupakan pendidikan dengan tujuan pengajaran yang membuat seseorang memiliki kehidupan yang selaras dengan pengetahuan yang dinyatakan di dalam Alkitab berdasarkan kehendak Allah.³ Pengetahuan yang bersumber dari Alkitab menjadikan pendidikan karakter Kristiani mampu mentransfer nilai-nilai spiritual dan moral kepada suatu individu. Sehingga dalam kaitannya dengan budaya, pendidikan karakter Kristiani apabila diajarkan dalam lingkungan masyarakat, maka dapat

²Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), 35.

³Justice zeni Zari Panggabean, "Virtue dalam Pendidikan Karakter Kristiani," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 695–696.

memberikan pengaruh terhadap budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Misi pendidikan karakter Kristiani untuk membentuk suatu individu yang memiliki kehidupan yang selaras dengan pengetahuan nilai-nilai Kristiani, maka suatu pembelajaran tidak hanya dapat diwujudkan melalui pembelajaran formal dalam ruangan kelas, namun dapat juga diwujudkan melalui lingkungan sosial kemasyarakatan terutama dalam hal budaya. Nilai-nilai pendidikan Kristiani tersebut tidak hanya dipahami melalui teori tetapi juga dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan budaya yang berkembang dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Pendidikan dalam kebudayaan lahir seiring dengan keberadaan manusia. Pendidikan kebudayaan yang ada dalam masyarakat hadir dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat, dan juga dengan pengamatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam kelompok-kelompok masyarakat yang ada. Seperti yang telah dijelaskan oleh tiga ahli antropologi, yakni Goodenough, Spradley, dan Geertz, mereka dalam pandangannya menyampaikan bahwasanya suatu kebudayaan dalam kehidupan masyarakat adalah suatu bentuk sistem ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu, yang dimana berfungsi sebagai dasar dan panduan bagi kehidupan mereka.⁴ Pendidikan kebudayaan hadir melalui

⁴Normina, "Pendidikan Dalam Kebudayaan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 22.

proses sosialisasi dan pengamatan dalam masyarakat, yang diakui oleh tokoh antropologi sebagai sistem pengetahuan yang menjadi landasan dan pedoman bagi kelompok masyarakat.

Secara khusus di Sulawesi Selatan terdapat berbagai wilayah dengan ragam kebudayaan yang masing-masing mengandung nilai-nilai tersendiri. Salah satu daerah atau suku yang memiliki ragam kebudayaan yang mengandung nilai-nilai karakter religius yakni masyarakat Toraja.⁵ Masyarakat Toraja merupakan suatu suku yang bertempat tinggal dan menetap di bagian sebelah utara dari provinsi Sulawesi Selatan. masyarakat Toraja pada mulanya mengenal dan menganut agama atau kepercayaan yang kini dikenal dengan *Aluk Todolo* dan jika diterjemahkan merupakan agama leluhur.⁶ Dalam sistem kepercayaan *aluk todolo* dikenal suatu istilah yakni *Puya*. *Puya* sendiri merupakan penamaan terhadap dunia arwah atau dunia akhirat versi keyakinan orang Toraja, agar tujuan mempermudah jalan dari mending yang telah meninggal menuju ke alam *puya* bisa tercapai, maka diadakanlah upacara pemakaman/kematian yang kemudian disebut *rambu solo'*.

Rambu Solo' merupakan keseluruhan kegiatan atau ritual upacara untuk orang mati.⁷ Ritus pemakaman ini dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan untuk menyelenggarakan sebuah perayaan sebagai bentuk

⁵Stanislaus Sandarupa, "Kebudayaan Toraja Modal Bangsa, Milik Dunia," *Sosiohumaniora* 16, no. 1 (2014): 5.

⁶Theodorus Kobong, *Injil dan Tongkonan : Inkarnas, kontekstualisasi, transformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 187.

⁷Ibid., 48.

penghormatan terhadap keluarga yang telah meninggal. Pada umumnya upacara ini diadakan pada waktu siang dan memerlukan periode yang cukup panjang hingga berhari-hari. Salah satu elemen budaya yang mencolok dalam serangkaian acara *rambu solo* adalah *ma'badong*, suatu bentuk seni yang menggabungkan nyanyian dan tarian sebagai penghormatan yang ditujukan kepada mendiang yang telah meninggal.

Nyanyian *badong* menghadirkan syair yang dituangkan dalam bahasa asli Toraja.⁸ Dalam tradisi *ma'badong*, nyanyian tersebut ditemani oleh *to ma'badong* yang melibatkan paling tidak sepuluh peserta, tidak dipungkiri jumlah peserta bias mencapai ratusan tergantung pada jumlah peserta dalam upacara penghormatan pemakaman *rambu solo*. Nyanyian ini memberikan hiburan kepada mereka yang ditinggalkan oleh yang meninggal, sementara dalam lirik *badong*, umumnya berisi syair-syair yang mengandung doa dan diarahkan kepada mendiang yang telah meninggal.

Pada setiap syair yang dikatakan oleh *pantolo' badong*, mengandung makna-makna tertentu misalnya, riwayat hidup dari orang yang di *badong*, dalam hal ini menceritakan tentang kebaikan atau hal-hal positif yang dilakukan oleh mendiang selama ia masih hidup, juga ada doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan sebagai pencipta.

⁸Mutiara Patandean, Sitti Hermina, dan Wa Kuasa Baka, "Tradisi To Ma'badong Dalam Upacara Rambu Solo' Pada Suku Toraja," *Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya* 1, no. 2 (2018): 135.

Kebudayaan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Setiap budaya yang ada dalam masyarakat salah satunya yaitu *badong* yang memiliki syair dimana dalam syair tersebut terdapat nilai-nilai yang akan menjadi pendidik bagi setiap generasi yang ada. Budaya yang seharusnya dikuasai oleh setiap generasi turun-temurun, akan menjadi sumber karakter bagi setiap individu yang melakukan budaya tersebut. Setiap syair dalam *badong* memiliki makna yang bisa menjadi sumber pendidikan karakter bagi masyarakat. Namun, karena perkembangan globalisasi yang terjadi dalam masyarakat di Sillanan kecamatan Gandangbatu Sillanan, mempengaruhi budaya yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyarakat. Generasi muda sudah tertindas oleh perkembangan globalisasi sehingga generasi muda sudah tidak tau lagi makna-makna dalam setiap syair *badong*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dinyatakan diatas, maka dalam hal ini peneliti hendak melakukan penelitian terkait topik analisis nilai-nilai pendidikan karakter kristiani dalam makna syair *badong tua* pada upacara *rambu solo'* di Lembang Sillanan.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks pembahasan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dalam rumusan masalah ini pertanyaan penelitian yang timbul adalah bagaimana pendidikan karakter kristiani berbasis nilai dalam makna syair *badong tua* di lembang Sillanan ?

C. Tujuan Penelitian

Tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pendidikan karakter kristiani berbasis nilai dalam makna syair *badong tua* di lembang Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ditinjau berdasarkan manfaat teoritis maka peneliti berharap tulisan ini boleh menjadi masukan kepada pembaca untuk pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan Agama Kristen khususnya pada mata kuliah Pendidikan Karakter dan mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan karakter kristiani yang terdapat dalam syair *badong* di lembang Sillanan.
- b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang nilai pendidikan karakter kristiani dalam syair *badong* di lembang Sillanan.

- c. Melalui penelitian ini, peneliti berharap tulisan ini boleh dikembangkan lebih lanjut dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal penelitian senantiasa tidak lepas dari sistematika penulisan, oleh karena itu, untuk mempermudah penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dan membantu penulis dalam penyusunannya agar lebih sistematis dan konsisten, maka berikut adalah sistematikanya.

BAB I Pendahuluan, bagian ini untuk menjelaskan seluruh uraian latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dari latar belakang masalah, penulis merumuskan inti masalah dari proposal yang akan dijawab melalui tujuan penelitian. Untuk merumuskan tujuan penulis secara konsisten, maka dalam bagian pendahuluan dipaparkan juga metode dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, Pada bagian ini berisi teori-teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji yaitu mengenai Pendidikan karakter kristiani, *rambu solo'* dan *ma'badong*.

BAB III Metode penelitian, Bab III memuat informasi mengenai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, data

yang diperoleh dari narasumber, alat yang digunakan untuk penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dan analisis mengenai topik yang diteliti oleh penulis.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran-saran dijabarkan pada bab ini.